



Akselerasi Pembelajaran Di Masa Pandemi  
STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh

---

## PERENCANANAAN PEMBELAJARAN PAUD DI MASA PANDEMI COVID 19

Ayi Teiri Nurtiani\*<sup>1</sup>  
STKIP Bina Bangsa Getsempena

### Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan tantangan besar bagi sistem pendidikan di Indonesia, terutama guru dalam menangani krisis pembelajaran melalui persiapan relatif singkat dan mampu mengatasi kebutuhan anak didik berdasarkan perkembangan dan usianya. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru, termasuk guru-guru yang bekerja di satuan PAUD. Kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak dimana mereka tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu. Dalam meningkatkan kapasitas belajar dari rumah (BDR), guru PAUD harus memanfaatkan pembelajaran daring dan luring melalui media yang paling efektif seperti fasilitas gadget, komputer, laptop, televisi, radio, buku, lembar kerja atau alat peraga untuk peserta didik. Di sini, Penulis akan menguraikan perencanaan BDR di PAUD selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan daring dan membangun komunikasi guru dan orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak didik di rumah.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pembelajaran, PAUD, Masa Pandemi Covid-19

### Abstract

*The Covid-19 pandemic is a major challenge for the education system in Indonesia, especially teachers in dealing with the learning crisis through relatively short preparation and being able to address the needs of students based on their development and age. The government issued Surat Edaran Mendikbud No. 4 of 2020 which stipulates the rules of learning from home for students and work from home for teachers, including teachers who work in PAUD units. This condition is an unexpected thing for teachers, parents, and children where they suddenly have to find ways to keep the learning process going even at home for an indefinite period of time. In increasing the learning capacity from home (BDR), PAUD teachers must take advantage of online and offline learning through the most effective media such as gadgets, computers, laptops, television, radio, books, worksheets or teaching aids for students. Here, the author will describe BDR planning in PAUD during the Covid-19 pandemic by using an online approach and building teacher and parent communication in accompanying students' learning at home.*

**Keywords:** Learning Planning, PAUD, Covid-19 Pandemic Period

---

\*correspondence Address  
E-mail: ayi@bbg.ac.id

## ***PENDAHULUAN***

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* telah dinyatakan oleh WHO sebagai *pandemic* berskala internasional yang telah melanda negara-negara di belahan dunia. Pandemi ini telah mengganggu hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk hilangnya banyak nyawa secara tragis di seluruh dunia. Juga, telah merusak ritme dan rutinitas, menghancurkan pola dan norma, dan mengekspos yang terbaik dan terburuk dari sisi kemanusiaan dan manusia (Zhao, 2020: 29). Hal tersebut juga berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Covid-19 adalah tantangan terbesar bagi sistem pendidikan internasional yang pernah dihadapi, yang jelas mengganggu operasi jutaan sekolah. Banyak negara telah memerintahkan lembaga-lembaga sekolah untuk berhenti bertatap muka bagi sebagian besar anak didik, mengharuskan mereka untuk beralih, hampir dalam semalam, ke online pengajaran dan pendidikan virtual (Daniel, 2020: 91-92).

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 yang penyebarannya semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus dan jumlah kematian. Hal ini memerlukan percepatan penanganan Covid-19 dalam bentuk tindakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka menekan penyebarannya semakin meluas. Pembatasan tersebut paling sedikit dilakukan melalui peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Yang dimaksud dengan peliburan sekolah adalah penghentian proses belajar mengajar di sekolah dan menggantinya dengan proses belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif (Permenkes No. 9 tahun 2020).

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di rumah, pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat sebagai berikut: (1) Belajar dari Rumah (BDR) melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak didik tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum; (2) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; dan (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran BDR dapat bervariasi antar anak didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing serta mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah. Pelaksanaan BDR sendiri bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak anak didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruknya, mencegah penyebaran dan penularannya di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, anak didik, dan orang tua.

Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 telah tertuang dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yakni: (1) Pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) dapat menggunakan *gadget*, komputer atau laptop

melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, misalnya Ruang guru PAUD Kemendikbud di <http://anggunpaud.kemdikbud.go.id>; dan (2) Pembelajaran di rumah secara luring (luar jaringan) dapat dilaksanakan melalui: televisi, radio, buku, lembar kerja dan alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Di sini, penulis akan menjelaskan perencanaan BDR di PAUD selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan daring dan membangun komunikasi guru dan orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak didik di rumah.

### **Perencanaan Pembelajaran PAUD**

Perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan anak didik saja, akan tetapi guru dan anak secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Fitri & Saparahayuningsih, 2017: 3-4). Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian (Wahyuni dkk, 2015: 1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Suminah dkk, 2015: 1). Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Musfiroh dalam Nurdin & Anhusadar, 2020: 983).

Usia dini adalah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain. Karenanya pembelajaran pada PAUD dilaksanakan melalui bermain dan kegiatan-kegiatan yang mengandung prinsip bermain (Permendikbud No. 146 tahun 2014). Jadi, Perencanaan pembelajaran PAUD merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar yang mengacu kepada karakteristik seperti usia, kemampuan, dan kebutuhan setiap anak. Apabila perencanaan disesuaikan dengan karakteristik setiap anak, dapat dipastikan proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangannya (Hasbi & Wahyuni, 2020: 3).

Perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri. Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu (Pamungkas, 2016: 833):

1. Perencanaan program semester (Prosem), yakni berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel. Tema berfungsi sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan potensi anak dan menyatukan seluruh kompetensi dalam satu kesatuan yang lebih berarti, memperkaya wawasan dan perbendaharaan kata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penentuan tema dapat dikembangkan oleh guru mengacu pada contoh tema yang ada dalam panduan.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) merupakan rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dapat berbentuk jaringan tema (*web*) berisi projek-projek yang akan dikembangkan menjadi kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan.
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) adalah perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh guru setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH, antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **Masa Pandemi COVID-19**

*World Health Organization* (WHO) telah menetapkan status *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) menjadi pandemi global. Pandemi merupakan penyebaran suatu penyakit atau wabah yang bergerak melintas ke teritorial negara-negara dan merupakan skala besar dari epidemi (Muis, 2020: 440). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi korona virus 2019-2020 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesaknapas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada 5 April 2020, lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus Negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian. Lebih dari 246.000 orang telah pulih (Siahaan, 2020: 73-74).

Pandemi Covid 19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia ini membawa dampak yang cukup serius, baik dalam aspek ekonomi, kesehatan, keamanan dan juga pendidikan yang terkena langsung dampaknya. Di seluruh negara terdampak Covid 19 tidak terkecuali di Indonesia, diterapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah pada semua jenjang pendidikan termasuk PAUD untuk menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem daring atau belajar jarak jauh (Mendikbud dalam Agustin, 2020: 334-335 dan Siahaan, 2020: 75).

Sistem daring merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan anak. Pembelajaran daring di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa *learning management system* maupun bentuk *video conference*. *Learning management system* yang banyak digunakan diantaranya, *google classroom* dan porta-portal *E-learning* yang dimiliki oleh pemerintah atau sekolah. Sementara itu, aplikasi *video conference* yang banyak digunakan diantaranya, aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *visco webex*. Selain aplikasi-aplikasi tersebut, *Whatsapp Group* pun menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Latip, 2020: 108).

Kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak dimana mereka tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu. Seyogyanya, guru PAUD harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak didik melalui sistem daring selama BDR dilakukan. Belajar dari rumah (BDR) semasa anak di rumah saat ini, tentu saja tidak kalah menyenangkan bagi anak-anak. Pengalaman sehari-hari mulai anak bangun tidur hingga tidur kembali dapat menjadi pengalaman bermain sekaligus belajar bagi anak. Mandi sendiri didampingi orangtua dapat menjadi pengalaman anak mempelajari anggota tubuhnya, menjaga dan merawat tubuhnya, serta belajar tentang perilaku hidup sehat. Dapur bisa berubah menjadi area memasak, membuat makanan kesukaan dan menghias masakan bersama orangtua. Halaman rumah atau kebun di belakang rumah dapat menjadi tempat bertanam, bermain air, menggali, menggemburkan, dan memupuk tanaman bersama orangtua atau anggota keluarga lainnya.

Kegiatan-kegiatan bermain di rumah tersebut dimana memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak dapat termaktub dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang di dalam kurikulum. Kegiatan bermain yang disusun hendaklah juga bervariasi sesuai dengan minat dan kebutuhan anak masing-masing serta difokuskan pada keterampilan hidup yang membiasakan hidup sehat sehingga terlindungi dari virus. Tentu saja, perencanaan pembelajaran yang disusun guru selama masa pandemi Covid-19 dirancang sangat sederhana berbeda dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk situasi normal ketika anak datang ke sekolah. Pada masa pandemi seperti saat ini, guru cukup menyusun RPPM yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diselaraskan dengan karakteristik keluarga anak didik. Maksudnya, guru menyesuaikan kegiatan dan alat bahan dengan kondisi sosial budaya anak didiknya serta apa saja yang ada di dalam dan sekitar rumah anak (Hasbi & Wahyuni, 2020: 1-7).

#### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)**

Menurut Korth dalam Ayuni (2020: 415), guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru yang berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak apatah lagi dalam masa pandemi Covid-19 pada saat ini. Kesiapan guru akan tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang disusunnya karena rencana tersebut pastinya akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Rencana yang disusun oleh guru juga dapat memandu orang tua dalam menyiapkan alat dan bahan main atau media bermain dan mendampingi anaknya selama beraktivitas di rumah. Orang tua tentu saja dapat memberikan saran atau masukan kepada guru tentang kegiatan main atau bahan dan alat main yang diperlukan, mengingat orang tua lebih mengetahui minat dan kemampuan anaknya masing-masing.

Berikut manfaat perencanaan pembelajaran yang disusun guru (Hasbi & Wahyuni, 2020: 5-8): [1] Mengembangkan enam aspek perkembangan anak, yakni perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni; [2] Mendukung pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti adalah gambaran capaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD, yaitu usia 6 tahun, sedangkan kompetensi dasar adalah gambaran tingkat kemampuan anak dalam konteks tema, muatan pembelajaran, dan pengalaman sehari-hari, yang berdasarkan pada kompetensi inti; [3] Mendukung pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki anak; [4] Mendukung pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak; dan [5] Mengarahkan orang tua dalam

menyiapkan alat dan bahan main yang diperlukan sesuai dengan kondisi pada setiap orang tua di rumah.

Pada masa pandemi ini, guru cukup menyusun RPPM. Perencanaan ini wajib disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebaiknya guru menyusun perencanaan pada awal minggu pembelajaran akan dimulai. Misalnya, untuk membelajarkan minggu depan, guru sudah harus menyiapkan minggu sebelumnya. Perencanaan yang disusun guru berlaku selama seminggu dan dapat digunakan setiap hari. Penyusunan RPPM dilakukan melalui langkah-langkah berikut (Hasbi & Wahyuni, 2020: 9-10):

1. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD). Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan nilai agama dan moral (NAM), fisik-motorik (FM), kognitif (KOG), bahasa (BHS), sosial-emosional (SOSEM), dan seni (SN) dapat dilihat di dalam Hasbi & Wahyuni (2020: 14-16).
2. Menuliskan materi pembelajaran untuk setiap KD. Rumusan materi pembelajaran dapat dilihat dalam Nugraha (2015: 31-37).
3. Menyusun kegiatan pembelajaran untuk 1 minggu, dapat dilihat dalam buku saku PAUD di <http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/buku-saku-paud>. Kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah menarik, menyenangkan, dan membuat anak aktif di rumah. Aktivitas yang disusun disesuaikan dengan tema dan lingkungan belajar anak di rumah. Guru harus menyampaikan aktivitas pembelajaran ini kepada orang tua sehingga orang tua dapat melaksanakannya di rumah. Orang tua dapat memilih kegiatan main mana dulu yang akan dimainkan bersama anaknya. Bilamana anak tidak tertarik dengan tema atau kegiatan yang dirancang guru, orang tua dapat mengganti dengan tema atau kegiatan main yang lain. Guru dan orang tua harus mengomunikasikan bersama bilamana ada perubahan yang terjadi. Bilamana dinilai kemampuan orang tua hanya dapat membimbing anak bermain dengan 1 kegiatan, tidak masalah. Yang terpenting belajar di rumah menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak. Meskipun kegiatan main yang disampaikan kepada orangtua adalah untuk satu minggu, komunikasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan setiap hari. Yang penting adalah dijaga kontinuitas komunikasi antara guru dan orang tua, serta antara guru dan anak. Komunikasi ini juga dilakukan untuk mengetahui minat anak, kesulitan yang dialami oleh orang tua, saran/masukan orang tua, ataupun capaian perkembangan anak. Berikut ini contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang disusun oleh guru.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)**  
**Belajar di Rumah Taman Kanak-Kanak Gembira**  
**Semester/Bulan/Minggu : I/November/Minggu ke 2**  
Tema : Rumahku, Tempat Bermainku  
Subtema : Semua yang ada di rumah  
Kelompok : B (usia 5-6 Tahun)

KD	Materi	Kegiatan Main
NAM 1.2	Merawat tanaman ciptaan Tuhan	1. Aku bisa menanam bunga 2. Yuk, kelompokkan daun-daun yang ada di halaman 3. Membersihkan kebun bersama ayah bunda 4. Hitunglah bunga-bunga yang mekar 5. Aku bisa membuat alat musik dan bernyanyi dari benda-benda di halaman rumahku 6. Yuk membuat bunga dengan menggunakan batu-batu di halaman. 7. Asyiknya melipat dan mengelompokkan pakaian. 8. Lihat, lukisan rumahku 9. Membuat es krim bersama bunda 10. Aku dapat membuat apapun dari kardus-kardus bekas, dan lain-lain  Catatan: contoh-contoh kegiatan main, alat bahan main serta penataannya dapat dilihat pada buku saku "Pentingnya Bermain bagi Anak", "Bermain Sains", "Bermain Matematika", "Bermain Bahasa", "Bermain Seni", dan lain-lain.
FM 3.3 – 4.3	Gerakan untuk mengembangkan motorik kasar dan halus	
Kog 3.6– 4.6	Pengelompokan Bilangan	
Bahasa 3.11 - 4.11	Menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan	
Sosem 2.5	Berani mengungkapkan pendapat	
Seni 3.15 – 4.15	Ekspresi seni musik dan kriya	

Format RPPM di atas tentu saja merupakan dokumen guru, bukan untuk disampaikan kepada orang tua. Guru cukup menyampaikan kepada orang tua tentang tema serta kegiatan-kegiatan main yang telah dirancang guru untuk dilaksanakan oleh orang tua di rumah. Guru dapat menyampaikan rancangan kegiatan bermain tersebut melalui aplikasi *Whatsapp Group* atau media sosial lainnya. Ingatkan juga kepada orang tua, untuk mendorong anak-anaknya membiasakan melakukan kegiatan rutinitas sehari-hari, seperti (Hasbi & Wahyuni, 2020: 12-13):

1. Beribadah
2. Perilaku Hidup Bersih, Sehat, dan Aman (PHBSA), yaitu olahraga, mandi dan gosok gigi, mencuci tangan dengan baik dan benar, mengonsumsi makanan gizi seimbang, berjemur
3. Pembiasaan literasi, seperti membaca buku cerita bersama keluarga, bercerita
4. Melatih keterampilan diri (*life skill*), seperti melakukan sesuatu secara mandiri, senang membantu, dll

5. Standar penanganan covid-19, misalnya bila terpaksa harus keluar orang tua perlu mengingatkan anak menggunakan masker, menggunakan pelindung wajah (*faceshield*) atau kacamata pelindung, menjaga jarak aman, dan selalu cuci tangan dengan langkah-langkah yang benar (menggunakan sabun dan air mengalir), menerapkan etika yang benar ketika batuk dan bersin, istirahat yang cukup, menggunakan masker bila di dalam rumah ketika sedang sakit.

Berikut contoh pemberitahuan kegiatan pembelajaran di Rumah kepada orangtua:

**Ayah/Bunda,**

Minggu ini tema bermain kita bersama ananda tercinta di rumah adalah “rumahku, taman bermainku”. Melalui tema dan kegiatan main yang dapat dipilih di bawah ini, tujuan yang ingin kita capai adalah: Ananda berkembang pada 6 aspek perkembangan, yaitu: (1) mencintai dan merawat ciptaan Tuhan, (2) menguatkan dan melatih koordinasi mata dan tangan, (3) mengenalkan pola dan bilangan, (4) anak dapat menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukannya, (5) membiasakan berani dalam mengungkapkan pendapat, serta (6) mengekspresikan seni musik dan kriya.

**Kegiatan yang dapat dipilih minggu ini adalah:**

1. Aku bisa menanam bunga
2. Yuk, kelompokkan daun-daun yang ada di halaman
3. Membersihkan kebun bersama ayah bunda (Alternatif : Mari membersihkan rumah)
4. Hitunglah bunga-bunga yang mekar (Alternatif: Mari mengamati tanaman di halaman rumah)
5. Aku bisa membuat alat musik dan bernyanyi dari benda-benda di halaman rumahku
6. Yuk membuat bunga dengan menggunakan batu-batu di halaman.
7. Asyiknya melipat dan mengelompokkan pakaian.
8. Lihat, lukisan rumahku (Alternatif: Lihatlah ruangan yang ada di rumahku)
9. Membuat es krim bersama bunda
10. Aku dapat membuat yang kusuka dari kardus-kardus bekas
11. Ayo, kita merapikan tempat tidur
12. Mari kita amati bahan-bahan yang ada di dapur
13. Ayo, berkeliling rumah. Ada benda apa saja ya?

Silakan dipilih kegiatan mana yang lebih dulu akan dimainkan dalam minggu ini. Bunda bisa memilih 1 kegiatan main untuk 1 hari. Bila ananda tidak tertarik, beri semangat mereka dan dorong dulu. Namun, bila ia menginginkan kegiatan lain, ikuti minatnya agar belajar melalui bermain di rumah menjadi menyenangkan.

Tolong amati, foto dan/atau rekam video kegiatan ananda, termasuk saat ia melakukan kegiatan rutinitas dan ibadah, lalu kirim ke grup Whatsapp untuk catatan perkembangan ananda. Terima kasih.

## **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran PAUD di masa pandemi Covid-19 cukup dengan RPPM yang disusun oleh guru seperti dipaparkan di atas, relatif mudah, siapapun guru seharusnya tidak akan mengalami kesulitan untuk menyusunnya. Setelah itu, guru menyampaikannya kepada orang tua tentang tema serta kegiatan-kegiatan main yang telah dirancang guru untuk dilaksanakan oleh orang tua di rumah. Guru dapat menyampaikan rancangan kegiatan bermain

tersebut melalui aplikasi *Whatsapp Group* atau media sosial lainnya. Setelah anak melaksanakan pembelajaran, orangtua mengirimkan bukti foto atau video melalui aplikasi *Whatsapp Group* kepada guru untuk dicatat perkembangannya selama BDR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar dkk. 2020. *Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1).
- Ayuni, Despa dkk. 2020. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1).
- Daniel, Sir John. *Education and the COVID-19 Pandemic*. Prospects 49: 91–96. Published online: 20 April 2020 di <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.
- Fitri, Annisa Eka & Sri Saparahayuningsih. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013: Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu*. Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB , V o l . 2 N o . 1 di <https://com-mendeley-prod-publicsharing-pdfstore.s3.eu-west-1.amazonaws.com/>.
- Hasbi, Muhammad & Mareta Wahyuni. 2020. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latip, Abdul. 2020. *Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19*. EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran Volume 1, No. 2.
- Muis, Afni Regita Cahyani. 2020. *Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Strategi Nasional Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7 No. 5.
- Nugraha, Ali dkk. 2015. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdin & La Ode Anhusadar. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Issue 2.
- Pamungkas, Joko dkk. 2016. *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 2.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2014.
- Siahaan, Matdio. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus No. 1.
- Suminah, Enah dkk. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat*.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

Wahyuni, Mareta dkk. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zhao, Yong. *COVID-19 as a Catalyst for Educational Change*. *Prospects* 49: 29–33. Published online: 11 June 2020 di <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09477-y>.

<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id>.

<http://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/buku-saku-paud>.